

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TENTANG
PROSES PERUMUSAN PANCASILA MELALUI METODE PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS VI SDN KESAMBI
KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO**

ABDUL JADID MAHFUDI

Sekolah Dasar Negeri Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berada pada kategori rendah, utamanya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan hanya mencapai mean skor 58,33 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 50,00% dengan standar ketuntasan minimal 75%. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI, menawarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Ditengarai model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu memberikan pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, membantu siswa menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri serta memberikan pemahaman bahwa belajar sejati terjadi melalui *personal discovery* atau penemuan pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas VI, SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 74,29; siklus II 80,71; dan siklus III 85,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 64,29%, siklus II 78,57%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 92,86%.

Kata Kunci : hasil belajar. perumusan Pancasila. *discovery learning*

Sebuah kesadaran harus dibangun, bahwa sesuatu baru atau merupakan inovasi tentu tidak mudah untuk dilaksanakan, karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Begitu pula terhadap penerapan model pembelajaran yang dipilih guru hendaknya mencerminkan suatu strategi dan perencanaan yang matang. Strategi dan perencanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menunjuk kepada bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi : mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dan sebagainya. Artinya bagaimana guru memikirkan strategi, sekaligus memikirkan metode dan pendekatannya juga dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan program yang direncanakan.

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Proses pembelajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pembelajaran itu berlangsung secara wajar dan berhasil. Guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan, guru hendaknya selalu meningkatkan hasil belajar profesinya agar dapat melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VI SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, utamanya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam

proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan hanya mencapai mean skor 53,57 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Hal ini ditengarai bahwa *performance* guru di kelas dalam proses pembelajaran belum memuaskan dalam arti dalam menyajikan materi ajar tidak kontekstual, di samping belum diterapkannya model pembelajaran secara bervariasi yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Akibatnya minat siswa terhadap belajar Pendidikan Kewarganegaraan rendah, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hasil belajarnya rendah bahkan siswa tidak naik kelas. Sebagai perwujudan tanggung-jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI, menawarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Ditengarai model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu memberikan pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa, membantu siswa menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil makna sendiri serta memberikan pemahaman bahwa belajar sejati terjadi melalui *personal discovery* atau penemuan pribadi (Arends, 2008:48).

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran *Discovery Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang ditandai adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas VI.

Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi). Tujuan pembelajaran melalui penerapan *Discovery Learning* adalah : 1) Memperbesar dasar pengetahuan siswa; 2) Menciptakan berbagai kemungkinan untuk *invention* (penciptaan) dan

discovery (penemuan); 3) Menumbuhkan rasa bertanggungjawab terhadap perolehan belajar dalam memecahkan masalah.

Langkah Pembelajaran *Discovery Learning* : 1) Guru menginformasikan permasalahan materi ajar; 2) Pemahaman struktur/ ide oleh siswa; 3) Pemecahan permasalahan dengan menemukan sendiri (melakukan praktik atau latihan); 4) Menyodorkan pertanyaan kepada siswa sampai pada ide-ide sendiri mendeskripsikan temuannya dalam ringkasan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya (Uno, 2007:213). Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hubungan *Discovery Learning* dengan Hasil Belajar

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada hasil belajar berpikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, berlatih menemukan solusi pemecahan dengan caranya sendiri, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa tanggungjawab, memberi kesempatan berlatih memahami konsep, berlatih dan menyampaikan informasi. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian yang mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Proses Perumusan Pancasila melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas VI SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten

Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” dilakukan di SDN Kesambi. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengacu pada karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru menginformasikan permasalahan materi ajar; 2) Pemahaman struktur / ide oleh siswa; 3) Pemecahan permasalahan dengan menemukan sendiri (melakukan praktik atau latihan); 4) Menyodorkan pertanyaan kepada siswa sampai pada ide-idenya sendiri; 5) Mendeskripsikan temuannya dalam ringkasan.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah perbandingan.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang

perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisa Data

Sebagai upaya dalam menganalisa tingkat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada materi ajar Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik / tinggi atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi “Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara” jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai

ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Ternyata minat siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 53,57 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 50,00% atau sebanyak 14 orang dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 14 siswa atau 50,00%. Sedangkan ketuntasan belajar minimal untuk Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran memperhatikan materi dan menyesuaikan dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam

pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menyebutkan syarat berdirinya suatu negara. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa pada siklus I. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menjelaskan perlunya dasar negara. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari rentang skor 0-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dipaparkan sebagai berikut : 6 siswa mendapatkan skor 60, 4 siswa mendapat skor 70, dan 18 siswa mendapat skor 80. Rata-rata skor 74,29. Dengan skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi 80. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah : 35,71% (10 siswa) Tidak Tuntas dan 64,29% (18 siswa) Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar tentang Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 74,29 dengan tingkat ketuntasan 64,29%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh

karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 64,29% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 64,29%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,29% itu sudah lumayan, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa melakukan presentasi tentang temuannya secara acak dan Menyebutkan nama-nama tokoh yang

mengajukan dasar negara.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Menceritakan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah dengan skor pada siklus II dari 0-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan rata-rata adalah 80,71%.

Ditinjau dari hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada siklus II ini dipaparkan sebagai berikut: 6 siswa mendapatkan skor 70, 14 siswa mendapat skor 80, dan 8 siswa mendapat skor 90. Rata-rata skor 80,71. Dengan skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi 90. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah : 21,43% (6 siswa) Tidak Tuntas dan 78,57% (22 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 22 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 78,57% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah berada pada tingkatan kategori cukup, sudah meemnuhi target ketuntasan yang ditetapkan, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menceritakan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,29 menjadi 80,71. Peningkatan ini

sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75, dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 78,57% dari 28 siswa di Kelas VI. Untuk lebih memantapkan penelitian maka dalam siklus III perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan berikutnya. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebelumnya 64,29% sehingga dengan kenaikan 14,28% itu sudah lumayan, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas, kurangnya penguasaan kosa kata dalam menyampaikan temuannya secara verbal; 3) Aktivitas guru terhadap pengetahuan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menyebutkan nilai-nilai juang yang terkandung dalam perjuangan para tokoh pada proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Menyebutkan nilai-nilai juang yang terkandung dalam perjuangan para tokoh pada proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 100 dengan perolehan rata-rata adalah 85,00%.

Dilihat dari segi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi ajar

Mendeskrripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, dapat didiskripsikan sebagai berikut: 2 siswa mendapatkan skor 70, 14 siswa mendapat skor 80, 8 siswa mendapat skor 90, dan 4 siswa mendapat skor 100. Rata-rata skor 85. Dengan skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi 100. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah : 7,14% (2 siswa) Tidak Tuntas dan 92,86% (26 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 26 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 28 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 92,86% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, maka siklus dihentikan; 2) Hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara sudah mengalami kemajuan dari 78,57% menjadi 92,86%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%, siswa mencapai ketuntasan belajar 92,86% hal ini sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya yang hanya mencapai 78,57%. Dengan kenaikan 14,29% itu sangat bagus, berarti dari 28 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Discovery Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100

Skor tertinggi	80	90	100
Skor terendah	60	70	70
Rata-rata	74,29	80,71	85,00

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
90-100	Amat Baik	0	0	8	28,57	12	42,86
80-89	Baik	18	64,29	14	50,00	14	50,00
70-79	Cukup	4	14,29	6	21,43	2	7,14
20-69	Kurang	6	21,43	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	64,29	35,71
II	78,57	21,43
III	92,86	7,14

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong rendah. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 64,29%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong cukup meningkat yang sebelumnya hanya tergolong rendah. Hasil belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi kategori tinggi pada siklus III.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal, termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan hasil belajarnya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan

antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 92,86%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Discovery Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Penelitian Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang

relevan dengan penelitian ini, disarankan: 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun

sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dibuat administrasi serta mendeskripsikannya dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi sesuatu hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Ricardl. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Trianto. 2006. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang : Bayu Media Publising.